

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya usia anak merupakan usia yang paling subur dan panjang. Ini adalah kesempatan yang paling penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan pondasi-pondasi kokoh dan nilai-nilai yang baik pada jiwa dan akhlak anak. Kesempatan itu terbuka luas dan sarananya juga tersedia, yaitu fitrah yang masih bersih, masa kanak-kanak yang masih jernih dan lembut, hati yang belum terkotori dan jiwa belum ternodai. Apabila kita bisa menggunakan kesempatan yang baik tersebut, maka harapan keberhasilan pendidikan untuk fase-fase usia berikutnya lebih besar.

Salah seorang ulama berkata , “Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya adalah emas yang belum diukir, tidak ada lukisan dan gambar. Dia bisa menerima semua lukisan, cenderung kepada setiap yang mengajaknya. Bila dibiasakan dalam kebaikan dan diajarkan, maka ia akan tumbuh di atasnya. Orang tua, guru dan pendidiknya akan berbahagia di dunia dan akhirat. Apabila dibiasakan dengan kejelekan dan dibiarkan seperti binatang, maka ia akan sengsara dan binasa. Dosanya akan ditanggung juga oleh pendidikan dan orang tuanya”.

Pendidikan anak dan pengasuhannya bukanlah termasuk perkataan atau perbuatan yang sia-sia. Bukan sekedar penyempurna, tetapi merupakan sesuatu yang fundamental dan wajib, khususnya bagi kedua

orangtua, dan umumnya bagi para pendidik. Allah Subhanallahu Wa Ta'ala berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrir : 6)¹

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak adalah sekolah, karena sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda.

Peran seorang pendidik/pengajar sangat menentukan dalam membentuk pribadi anak didik, karena seorang pendidik merupakan figur dan tokoh yang menjadi panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilah antara yang baik dengan yang buruk. Karena anak-anak memandang, guru adalah sosok yang disanjung, didengar dan ditiru. Sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap

¹ Al-Qur'an dan tarjamah, AT-Thayib, 2012, *Al-Qur'an Transliterasi perkata dan terjemah perkata bekasi, cipta bagus segara*, hal 560.

kepribadian dan pemikiran anak. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus membekali diri dengan ilmu agama yang shahih dan akhlak yang mulia, serta sayang kepada anak didik.

Berdasarkan studi kasus di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini dilakukan dengan model sebagai berikut :

1. Menanamkan aqidah, yaitu mengajari anak-anak usia dini untuk mengucapkan kalimat : *“La ilaha illa Allah Muhammad rasul Allah”*, artinya :

“Tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah Subhanallahu Wa Ta’ala dan Muhammad Salallahu alaihi Wasalam adalah utusan Allah Subhanallahu Wa Ta’ala yang menyampaikan agamanya”.
2. Mengajarkan shalat, agar terbiasa dengan ibadah shalat pada waktu besar
3. Mengajarkan memakai jilbab bagi anak perempuan, supaya terbiasa berpakaian rapat di waktu besar, dan memisahkan anak laki-laki dengan anak perempuan, sehingga anak laki-laki tidak berkumpul dengan anak perempuan pada waktu kegiatan belajar berlangsung
4. Mengajarkan akhlak dan adab dalam kehidupannya sehari-hari, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, misalnya

Membiasakan anak-anak didik supaya menggunakan tangan kanan untuk makan dan minum, membaca Basmallah sebelumnya dan

Hamdallah sesudahnya, tidak membuang sampah di sembarang tempat, dan juga berbuat baik kepada siapa saja.

Selain itu, memberikan cerita-cerita pendidikan agama Islam yang bermanfaat, seperti kisah-kisah di al-Qur'an, Sejarah Nabi, Kepahlawanan Sahabat, seperti Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, juga orang-orang pemberani dari kalangan muslimin.

Pendidikan dan pengajaran merupakan sebaik-baik hadiah dan pemberian dari orang tua kepada anaknya. Dan dia lebih baik dari dunia beserta isinya. Hendaknya orang-orang yang tulus dari umat ini berjuang dan berbuat ikhlas untuk membina generasi seperti generasi yang telah dibina oleh Rasulullah Salallahu alaihi Wasalam. Hal ini tidak mungkin terwujud kecuali dengan mengikuti teladan dan *manhaj* (metode) Beliau.²

Tidak kalah pentingnya dalam membentuk kepribadian anak di sekolah adalah kurikulum pendidikan. Apakah kurikulum tersebut berasal dari *manhaj* (metode) Islam, sehingga dapat mendukung untuk menegakkan ajaran Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, sunnah Rasul dan ajaran salafus shalih? Ataupun hanya sekedar menegakkan nilai dan wawasan kebangsaan, semangat nasionalisme dan kesukuan?

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ
مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾

² Jamal Abdurrahman. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: La Raiba Bima Amanta (Elba) 2009), hal 21.

Katakanlah: "Ta'at kepada Allah dan ta'atlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling Maka Sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang". (QS. An-Nur : 54)³

Dengan demikian, pengajaran dan pendidikan artinya adalah surga, dan menyepelkannya berarti neraka, maka tidak ada alasan untuk menyepelkan kewajiban ini, tetapi haruslah melakukan pendidikan dan pengajaran.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana mendidik anak secara Islami pada anak-anak usia dini, khususnya di Play Group dan Taman Kanak-Kanak. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo, yang mengintegrasikan proses kegiatan belajar mengajar dengan nilai-nilai agama Islam dalam pengembangan perilaku anak-anak dan pengembangan kemampuan dasar anak-anak menjadi kepribadian yang baik dan benar dengan mengambil judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (Studi Kasus di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo).

³ Al-Qur'an dan tarjamah, AT-Thayib, 2012, *Al-Qur'an Transliterasi perkata dan terjemah perkata bekasi, cipta bagus segara*, hal 357.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islam pada anak usia dini di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islam pada anak usia dini di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo.

3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo?

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik teoritik maupun secara praktis :

1. Secara teoritik

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam, khususnya anak usia dini, pada Play Group dan Tarbiyatul Athfal.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian ini, secara praktis akan dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menyampaikan pembelajaran tentang pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini, khususnya di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini maka, penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang

masalah, fokus penelitian, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi Landasan Teori dan atau Telaah Pustaka, bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghamim As-Samail Ponorogo.

Bab tiga, berisi tentang metode Penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghamim As-Samail Ponorogo.

Bab empat, ini tentang paparan data dan pembahasan hasil penelitian serta analisis tentang implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Play Group dan Tarbiyatul Athfal Islamic Center Abdullah Ghamim As-Samail Ponorogo.

Bab lima Penutup, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.